

**ALIH KOMODITI KOPI MENJADI JAGUNG
DI KECAMATAN BUAY RAWAN
KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

M. ABI MAJID LUTHFI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**ALIH KOMODITI KOPI MENJADI JAGUNG
DI KECAMATAN BUAY RAWAN
KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

M. ABI MAJID LUTHFI

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila Engkau telah selesai (dari urusan), tetaplah bekerja Keras (untuk urusan Yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.
(QS. Al-Insyirah,6-8)

*Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:*

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sirhani Aziz (alm) dan Ibunda Maswati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.*
- ❖ *Kakanda M Goel Buden, Neni, Nani dan Fera*
- ❖ *Sahabat-Sahabat Seperjuanganku, Terima Kasih Atas Waktu Dan Dukunganya Selama Ini*
- ❖ *Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2015 Agribisnis Fakultas Pertanian Hijaunya Almamater Tercinta.*

RINGKASAN

M. ABI MAJID LUTHFI “Alih Komoditi Kopi Menjadi Jagung Di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan”. Dibimbing Oleh Ibu **HARNIATUN ISWARINI** dan Bapak **RAHMAT KURNIAWAN**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa alasan petani kopi alih komoditi kopi dan berapa pendapatan yang di peroleh petani kopi dari usahatani jagung setelah alih komoditikan kopi ke tanaman jagung di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan. Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah petani yang alih komoditi kopi ke jagung di dua desa tersebut sebanyak 100 orang maka penelitian akan mengambil sampel secara acak sebanyak 20 petani atau 20% populasi petani yang alih komoditi. Hasil penelitian menunjukkan Alasan petani melakukan alih fungsi lahan kopi ke usahatani jagung adalah meningkatkan pendapatan petani. bahwa rata-rata penerimaan petani jagung di Desa Banjar Agung dan Desa Ruos sebesar Rp.13.761.850,- rata-rata total biaya sebesar Rp.3.944.274,- dan rata-rata pendapatan yakni sebesar Rp. 9.817.56 per 3 bulan. Meskipun harga kopi di pasaran lebih tinggi dibandingkan dengan harga jagung Rp 16.000 – 23.000 per kg, namun harga kopi cenderung berubah-ubah dan hasil produksi kopi yang semakin sedikit sehingga pendapatan petani pada saat berusahatani kopi juga rendah. Oleh karena itu komoditi jagung berhasil meningkatkan pendapatan petani di Desa Banjar Agung dan Desa Ruos. Rata-rata pendapatan petani jagung di desa Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yakni sebesar . 9.817.56 per 3 bulan

SUMMARY

M. ABI MAJID LUTHFI "Transferring the Commodity of Coffee into Corn Farming in Buay Rawan District, South OKU Regency". Supervised by Ms. **HARNIATUN ISWARINI** and Mr. **RAHMAT KURNIAWAN**.

This study aims to find out why coffee farmers switch coffee commodities and how much income coffee farmers get from corn farming after changing coffee to corn crops in Buay Rawan District, South Oku Regency. The method that has been used in this research is a survey method of farmers who transfer coffee to corn commodities in the two villages as many as 100 people, the research will take a random sample of 20 farmers or 20% of the population of farmers who change commodities. The results showed that the reason why farmers changed the function of coffee land to corn farming was to increase farmers' income. that the average income of corn farmers in Banjar Agung Village and Ruos Village is Rp. 13,761,850, - the average total cost is Rp. 3,944.274, - and the average income is Rp. 9,817.567,-/ 3 month. Even though the price of coffee in the market is higher than the price of corn, Rp. 16,000 – 23,000 per kg, the price of coffee tends to fluctuate and the production of coffee is getting less so that the income of farmers when farming coffee is also low. Therefore, the corn commodity has succeeded in increasing the income of farmers in Banjar Agung Village and Ruos Village. Rp. 9,817.567,-/ 3 month.

HALAMAN PENGESAHAN

**ALIH KOMODITI KOPI MENJADI JAGUNG
DI KECAMATAN BUAY RAWAN
KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

M. ABI MAJID LUTHFI

412015059

Telah dipertahankan pada ujian 25 Agustus 2022

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Rahmat Kurniawan, SP., M.Si)

Palembang, 6 September 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM: 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Abi Majid Luthfi
Tempat/Tanggal Lahir : Ulu Danau, 06 September 1996
Nim : 412015059
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 Agustus 2022



METERAL TEMPEL
1BC5AJX960031685

M. Abi Majid Luthfi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis pamjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Alih Komoditi Kopi Menjadi Jagung Di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan”**, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Harniatun Iswarini, S.P., M.Si dan Bapak Rahmat kurniawan, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Proposal Rencana Penelitian ini. Semoga ALLAH SWT membalas segala amal baik kita semua. Aamiin

Palembang, 17 Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

M. Abi Majid Luthfi dilahirkan di Ulu Danau, 06 September 1996 merupakan putra ke 5 dari Ayahanda Sirhani Aziz (alm) dan Ibunda Maswati.

Menempuh pendidikan di SD Negeri 10 Muaradua yang lulus pada tahun 2009, pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Muaradua dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan ke SMA Negeri 1 Muaradua dan lulus tahun 2015. Pendidikan tinggi penulis dilaksanakan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang yang terdaftar pada tahun 2015.

Pada Bulan Januari 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Keramat Banyuasin.

Pada Bulan Juni sampai Agustus 2020 penulis melaksanakan penelitian tentang “**Alih Komoditi Kopi Menjadi Jagung Di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan**”

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	8
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Model Pendekatan	25
2.4 Batasan Penelitian Dan Operasional Variabel	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu	27
3.2 Metode Penelitian	27
3.3 Metode Penarikan Contoh	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	32
4.1.1 Hasil Penelitian.....	
4.1.1.1 Identitas Responden.....	32
4.1.1.2 Aktivitas Usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung dan Desa Ruos Kecamatan Buy Raan Kabupaten OKU Selatan	37
4.1.2 Alasan Petani Melakukan Alih Komodi Lahan Dari Perkebunan Kopi Menjadi Usahatani Jagung di Desa Banjar Agung dan Desa Ruos Kecamatan Buy Raan Kabupaten OKU Selatan	38
4.1.3 Pendapatan yang di peroleh petani kopi dari usahatani jagung setelah mengalih komoditi kopi ke tanaman jagung di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan.....	40
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Alasan petani kopi mengalih komoditi kopi ke tanaman jagung di Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku	

Selatan	42
4.2.2 Pendapatan yang di peroleh petani kopi dari usahatani jagung setelah mengalih komoditi kopi ke tanaman jagung di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Area Dan Produksi Kopi Di Oku Selatan 2017 -2020	4
2. Kajian terhadap penelitian terdahulu dan sejenis.....	10
3. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Di Desa Banjar Agung dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2021	32
4. Jumlah anggota keluarga petani jagung di Desa Banjar Agung dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	56
5. Luas lahan yang dimiliki petani responden di Desa Banjar Agung dan Desa Ruos Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2021	57
6. Pengalaman berusahatani Jagung di Desa Banjar Agung dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2021.....	
7. Rata – rata Biaya Variabel Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	59
8. Rata-rata biaya tetap usahatani jagung di Desa Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	
9. Rata – rata Total Biaya usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	39
10. Rata-rata Biaya Variabel digunakan oleh petani jagung di Desa Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	40
11. Total Biaya digunakan oleh petani jagung di Desa Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	41
12. Rata-Rata Penerimaan, Rata-Rata Total Biaya Dan Rata-Rata Pendapatan Petani Jagung Desa Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik studi tentang alih komoditi lahan perkebunan kopi menjadi usahatani jagung di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah administratif desa Banjar Sari dan desa Ruos Kecamatan Buay Rawan kabupaten OKU Selatan	49
2. Identitas Responden	50
3. Rata – rata biaya Penyusutan pada peralatan Cangkul dan Parang usahatani jagung di Desa Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buy Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	51
4. Rata – rata biaya Penyusutan pada peralatan Sabit dan Hand Spriyer usahatani jagung di Desa Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buy Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	52
5. Rata – rata Total Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Banjar Agung dan desa Ruos Kecamatan Buy Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	53
6. Rata – rata Biaya Variabel Pembibitan Usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	54
7. Rata – rata Biaya Variabel Herbisida pada Usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	55
8. Rata – rata Biaya Variabel Pupuk Usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	56
9. Rata – rata Biaya Variabel Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	57
10. Rata –rata Total Biaya Variabel pada usahatani Jagung di Desa BanjarAgung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	58
11. Rata – rata Total Biaya usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	59

12. Rata – rata Penerimaan Usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	60
13. Rata – rata Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Banjar Agung Dan Desa Ruos Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	61
14. Dokumentasi Penelitian	62

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu merupakan prioritas utama sejak Pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2011).

Pembangunan pertanian mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, peran strategis pertanian tersebut di gambarkan melalui penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan. Berbagai peran strategis pertanian dimaksud sejalan dengan tujuan pertanian yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja disektor pertanian (Soekartawi, 1995).

Kegiatan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang paling awal di kenal peradaban manusia dan mengubah total bentuk kebudayaan istilah pertanian telah dikenal oleh masyarakat yang telah mencapai kebudayaan batu muda, perunggu dan megalitikum pertanian telah membawa perubahan baru dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman (Arion E.Saragih, 2012)

Menurut Ardita, Sucihatiningsih dan Dwi (2017), Sektor pertanian dari zaman penjajahan hingga saat ini belum sepenuhnya mengalami kemajuan, Hal ini terbukti masih banyaknya bahan pangan yang di impor dari negara lain dan masih rendahnya nilai tukar komoditas pertanian yang berdampak pada rendahnya pendapatan petani. Petani yang pada umumnya mengolah pertanian di pedesaan belum mengalami kesejahteraan, dapat dilihat dari angka kemiskinan dipedesaan lebih tinggi dibandingkan diperkotaan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 kemiskinan di pedesaan mencapai 17.098 juta orang sedangkan di perkotaan 10.673 juta orang.

Menghadapi kondisi perekonomian pada saat ini yang tengah bangkit dalam rangka pemulihan krisis ekonomi, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan sektor andalan dan penggerak roda perekonomian. Guna meningkatkan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas upaya yang dilakukan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan, 2013)

Perkebunan kopi menjadi salah satu andalan utama komoditi ekspor dari sektor perkebunan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah Sumatera Selatan selain itu perkebunan kopi telah menjadi salah satu sumber penghidupan bagi petani kopi, pedagang kopi, industri pengolahan kopi dan eksportir kopi di Provinsi Sumatera Selatan beberapa tahun terakhir ini komoditi kopi menjadi bahan pembicaraan di tingkat nasional akibat fluktuasi harga yang cukup tajam, ketidak pastian produksi, mutu produksi dan kurang baiknya pengelolaan paska panen, disamping itu terjadi pergeseran lahan dari komoditi kopi beralih fungsi menjadi jagung, sawit dan komoditi lain nya sebagai yang dilihat dari sisi harga komoditi tersebut cukup stabil sepanjang tahun bahkan terjadi kenaikan.

Kabupaten OKU Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan. Merupakan hasil pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ulu yang di resmikan dengan UU No.37 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten ini diresmikan pada 16 Januari 2004 di Muara Dua. Ibu kota Kabupaten Oku Selatan, memiliki luas wilayah 5.493,34 kilometer persegi, secara administratif Kabupaten OKU Selatan terdiri dari 19 kecamatan, 116 Kelurahan dan 21 Desa berstatus definitif. (OKU selatan dalam angka, 2018)

Kabupaten OKU Selatan merupakan salah satu daerah kabupaten di Sumatera Selatan sebagai daerah penyumbang kopi nasional dengan produksi kopi tahun 2006 sebanyak 33716 ton. Dengan menduga setiap tahun terjadi kecenderungan alih tanaman dari komoditi kopi ke komoditi lain yakni jagung, hal ini merupakan dampak kondisi global yang sering terjadi anjloknya harga yang membuat usahatani kopi ini tidak menguntungkan baik secara finansial

maupun dalam jangka panjang secara sosial sehingga membuat petani beralih ke tanaman jagung. (OKU Selatan dalam angka, 2018)

Kecamatan Buay Rawan merupakan daerah pemekaran dari Kecamatan Muaradua. Kecamatan Buay Rawan terdiri dari 11 desa. Jika dilihat dari luas setiap desa yang terdapat di Kecamatan Buay Rawan, maka desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Gunung Cahya dengan luas 2.630 Ha, sedangkan desa yang memiliki wilayah terkecil adalah Desa Ruos dengan luas sekitar 417,74 Ha. Secara umum, letak geografis dan keadaan topografi Kecamatan Buay Rawan berupa dataran rendah dengan ketinggian 500-700 meter.

Seiring dengan perkembangan dan kesejahteraan masyarakat kebutuhan akan kopi dari tahun ke tahun terus meningkat. Di samping itu peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap kebutuhan akan kopi produksi kopi di Kabupaten Oku Selatan selama 4 tahun terakhir terus mengalami perubahan dan luas area kopi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Area Dan Produksi Kopi Di OKU Selatan 2018 -2020

NO	KECAMATAN	2018		2019		2020	
		Luas (ha)	Produksi(Ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi(Ton)
1.	Buay Pemaca	6.854	4.836,16	6.854	4.983,42	6.854	4.983,42
2.	Buana Pemaca 2	2.267	1.544,32	2.267	1.544,32	2.267	1.544,32
3.	Sindang Danau	3.548	2.307,32	3.536	2.307,36	3.536	2.985,08
4.	Sungai Are	3.374	2.386,40	3.351	2.232,12	3.374	2.386,40
5.	Pulau Beringin	6.012	4.224,08	5.964	4.298,14	5.964	4,298,14
6.	Kisam Tinggi	6.146	4.389,76	6.146	4.389,76	6.146	4.389,76
7.	Runjung Agung	2.275	1.553,44	2.290	1.600,56	2.290	1.611,48
8.	Muaradua Kisam	5.405	3.842,80	5.405	3.538,50	5.405	6.917,40
9.	Buay Runjung	2.748	1.789,80	2.738	1.797,40	2.738	1.789,80
10.	Kisam Ilir	3.128	2.207,04	3.128	2,207,04	3.128	207,04
11.	Tiga Di Haji	2.837	1.950,16	2.837	1.950,16	2.837	1.950,16
12.	Buay Sandang Aji	3.150	2.135,60	3.150	2.135,60	3.148	2.135,60
13.	Mekakau Ilir	6.976	4.983,32	6.976	4.917,75	6.976	4.939,50
14.	Warkukranau Selatan	4.657	3.264,20	4.657	3.264,25	4.621	3.221,20
15.	Banding Agung	4.301	3.108,40	4.301	3.067,50	4.301	3.108,40
16.	BPR Ranau Tengah	3.156	2.208,56	3.156	2.179,50	3.156	2.179,50
17.	Buay Rawan	2.141	1.415,88	2.089	1.397,25	2.087	1,283,84
18.	Muaradua	813	484,12	813	473,25	815	484,12
20.	Simpang	1.094	701,48	1.094	687,00	1.094	701,48
Jumlah		7.799	49.179,6	70,787	49.390,6	70,799	48.522,75

Sumber : Dinas Pertanian Oku Selatan 2020

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa kopi menjadi potensi andalan Kabupaten OKU Selatan dimana Kecamatan Buay Rawan menjadi Kecamatan yang memiliki area lahan perkebunan kopi terbanyak beralih fungsi lahan dari 4 tahun terakhir dari 2.141 ha menjadi 2.089 ha dan di susul area lahan terbanyak ke dua kecamatan Pulau Beringin dari 6.012 ha menjadi 5.964 ha. Sedangkan Kecamatan Sindang Danau menjadi Kecamatan yang memiliki area lahan kopi terbesar juga yang beralih fungsi dari 3.548 ha menjadi 3.536 ha berkurang area lahan kopi 12 hektar perubahan itu dikarenakan terjadinya alih komoditi lahan.

Di Kabupaten OKU Selatan kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya namun pemerintah telah menargetkan swasembada tanam jagung untuk mencapai standar produksi jagung yang dibutuhkan industri pakan ternak, untuk merealisasikan hal tersebut pemerintah melakukan beberapa upaya di antaranya, melakukan kerjasama dengan pihak swasta yang bergerak dibidang industri pakan ternak, makanan yang menggunakan jagung sebagai bahan bakunya sehingga pemerintah dalam usaha pengembangan tanaman jagung akan di kembangkan di daerah-daerah yang selama ini dikenal sebagai sentra produksi jagung dengan sistem rayonisasi, yang terdiri atas lima rayon. Daerah tersebut meliputi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu (Khaerizal, 2008) Selain itu jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan yang merupakan sumber kalori dan juga sebagai pakan ternak. Sebagai produk antara penanaman padi, jagung juga diproduksi secara intensif di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan penghasil jagung pengembangan jagung melalui

perluasan areal tanam maupun intensifikasi masih di mungkinkan di lakukan di Sumatera Selatan. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, luas panen cenderung meningkat. Hal ini karena adanya peningkatan luas tanam baik melalui ekstensifikasi maupun melalui intensifikasi berupa penggunaan VUB serta peningkatan indeks pertanaman (IP) dari tahun ketahun luas tanaman jagung juga selalu meningkat dari tahun 2015 (5.292),2016 (17.347) 2017 (39.414) walaupun luas kopi lebih besar luas kopi selalu menurun sedangkan lus lahan jagung selalu meningkat setiap tahunnya.

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten OKU Selatan menguntungkan perekonomiannya pada pengusahaan perkebunan kopi dan jagung atau dapat pula berarti bahwa kopi menjadi komoditas yang paling banyak diminati oleh masyarakat di kabupaten OKU Selatan. Petani di Kabupaten OKU Selatan pada umumnya melakukan usahatani kopi namun setelah harga kopi semakin menurun dari tahun ketahun sehingga ekonomi keluarga semakin tidak stabil, petani yang sebelumnya melakukan usahatani kopi beralih menjadi usahatani jagung Hal ini di lakukan setelah petani melihat adanya peluang di usahatani jagung lalu. beralih profesi menjadi petani jagung dengan melakukan alih fungsi lahan dari lahan kopi menjadi lahan jagung dengan perkiraan bahwa usaha tani jagung lebih menguntungkan di bandingkan dengan perkebunan kopi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Alih Komoditi Kopi Menjadi Jagung Di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa alasan petani kopi alih komoditi kopi ke tanaman jagung di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan?
2. Berapa besar pendapatan yang di peroleh petani kopi dari usahatani jagung di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa alasan petani kopi alih komoditi kopi ke tanaman jagung di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan
2. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang di peroleh petani kopi dari usahatani jagung setelah alih komoditikan kopi ke tanaman jagung di Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi petani di kabupaten oku selatan, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan motivasi bagi petani dalam alih komoditi lahan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk peneliti yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri, K. 2014. Buku Ajar Ilmu Usahatani. Palembang. Fakultas Pertanian UMP.
- Agus .2004. Pengertian perubahan lahan : Jurnal Litbang Pertanian
- Ardita,Sucihatningsih dan Dwi.2017. Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani : Studi kasus di Kabupaten landak. Jurnal Universitas Negeri Semarang Vol.2.No.1.Tahun 2017
- Arikunto.2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiri.1995.Menyusun Rencana Penelitian .Jakarta: PT Raja Grapindo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan 2018
- Barnito.2009.Budidaya Tanaman Jagung.Suka Abadi. Yogyakarta.
- Dinas Pertanian. 2013.Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan.
- Dinas Pertanian Kabupaten OKU Selatan.2020.
- Djambak, Syaipan. 1998.Teknik Pengumpulan Data.Metodelogi Penelitian Penerbit Universitas Sriwijaya.Palembang.
- Fauziah.2005.Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Tanah Non Pertanian.Studi Kompratif Indonesia Dan Amerika.
- Fathhorrozi, Dan Joerson .2003. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi . Jakarta : Salemba Empat.
- Heryana .2016 .Perbandingan Pendapatan antara usahatani Kopi Dan Usahatani Jeruk Di Desa Serai Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra,1992. Teknologi Penyuluhan Pertanian.Bumi Aksara.Jakarta.
- Kustiawan.1997.Konversi Lahan Pertanian Di Pantai Utara Jawa. Prisma. No 1 Tahun XXVII Januari

- Lestari .2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani.IPB. Bogor.
- Lediana Arianti.2013. Faktor- Faktor Pendorong Dan Penarikan Alih Fungsi Lahan Kopi Robusta Dan Kopi Arabika.
- Matodang. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Sawah Melakukan Alih Fungsi Lahan Ke Komoditi Lain Daerah Irigasi Namusira –Sira , Kabupaten Langka.
- Matakena.2013. Penelitian Deskriptif Kualitatif Faktor Yang Mempengaruhi Peralihan Usahatani Padi Ke Usahatani Jeruk.
- Mubyarto.1989. Pengantar Ilmu Pertanian.Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial.Jakarta.
- .
Mubyarto. 1990. Faktor Produksi dan Tenaga Kerja Perkebunan Kajian Sosial Ekonomi. Yogyakarta. Aditya Media.
- Nazir.1988.Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rahardijo.2012. Panduan Budidaya dan pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta.
- Rauf,A,H, 2010. Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perkebunan Tebu Dan Dampak Nya Terhadap Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Perubahan Sosial Petani Di Kecamatan Tolanghula Kabupaten Gorontalo). Disertasi,Gorontalo
- Saragih,E .Arion.2012. Aktifitas dan Produktivitas Pertanian Undang- Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2009.
- Setyowati Dan Budiarti.1992. Pasca Panen. PT Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. 1995.Analisis Usahatani .Jakarta : UI- PRES.
- Soekartawi,1986.IlmU Usahatani,Dan Penelitian. Kecil.Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan *R&D*. Bandung. Alfabeta.

- Sujarweni.2014. Metode Penelitian : Lengkap ,Praktis Dan Mudah Di Pahami .
Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif
Dan *R& D*).Penerbit CV .Alfabet :Bandung.
- Tim Karya Tani Mandiri .2010.Pedoman Bertanam Jagung .
- Utomo,Dkk .1992 . Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan. Lampung : Universitas
Lampung .
- Witjaksono.1996. Alih Fungsi Lahan : Suatu Tinjauan Sosiologis.